

OPTIMALISASI PERAN KADER KESEHATAN DALAM MEMFASILITASI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN ASI HINGGA 2 TAHUN PADA IBU BEKERJA DI KELURAHAN WATES KULON PROGO

(Optimizing the Role of Health Cadres in Facilitating Exclusive Breastfeeding and Breastfeeding until 2 Years for Working Mothers in Wates Village, Kulon Progo)

Fitra Duhita*, Nofrida Pratistiyana, Nurul Aini
Program Studi DIV Kebidanan Sekolah Vokasi UGM

***fitra.duhita@ugm.ac.id**

ABSTRAK

Data Sakernas Kabupaten Kulon Progo menunjukkan bahwa terjadi peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan sebesar dua persen (96% tahun 2015 menjadi 98% tahun 2017). Peningkatan TPAK perempuan ini akan terus terjadi seiring dengan peningkatan tingkat pendidikan dan ruang lingkup lapangan kerja. Dibukanya bandara baru di Kulon Progo secara tidak langsung semakin memperluas lapangan pekerjaan, termasuk kemungkinan meningkatnya TPAK perempuan. Menyikapi perubahan kondisi ini, diharapkan tidak mengurangi peran perempuan dalam menjalankan fungsi reproduksinya, pada kegiatan ini difokuskan pada peran perempuan dalam memberikan ASI. Status ibu bekerja menjadi salah satu risiko bayi tidak mendapatkan ASI secara eksklusif. Kegiatan yang dilaksanakan berjudul Optimalisasi Peran Kader Kesehatan dalam Memfasilitasi Lahirnya Generasi Terbaik “Bayi, M.ASI.Eks” di Komunitas Kader APSARI Kulon Progo. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan diawali dengan persiapan penyusunan media berupa modul dan instrumen pendidikan kesehatan pemberian ASI hingga 2 tahun pada ibu bekerja. Media yang telah dibuat selanjutnya dilakukan validasi kepada ahli laktasi. Media yang telah siap pakai didiseminasikan kepada Kader Kesehatan desa Wates. Seluruh kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, mendapat dukungan dari Kelurahan Wates dan Puskesmas Wates. Kader mengatakan mendapatkan manfaat dari kegiatan dan media pendidikan kesehatan yang telah diberikan untuk menjalankan perannya, khususnya pendidikan kesehatan tentang menyusui pada ibu bekerja.

Kata Kunci: Menyusui Ibu Bekerja, Kader Kesehatan, ASI 2 tahun

ABSTRACT

Sakernas data from Kulon Progo Regency shows that there was an increase in the female Labor Force Participation Rate by two percent (96% in 2015 to 98% in 2017). This increase in women's labor force participation will continue to occur in line with the increase in the level of education and the scope of employment. The opening of a new airport in Kulon Progo indirectly expands employment opportunities, including the possibility of increasing female's labor force participation. Responding to this situation, it is hoped that it will not reduce the role of women in carrying out their reproductive functions, in this activity the focus is on the role of women in breastfeeding. The status of working mothers is one of the risks for babies not getting exclusively breast milk. The activity was carried out entitled Optimizing the Role of Health Cadres in Facilitating the Birth of the Best Generation “Baby, M.ASI.Eks” in the Kulon Progo APSARI Cadre Community. The form of activities carried out begins with preparation of media-in the form of modules and instruments for health education on breastfeeding for up to 2 years for working mothers. The media that has been made is validated by a lactation expert. The ready-to-use media were disseminated to the Wates Village Health Cadre. All activities have been carried out as planned, with support from Kelurahan Wates and Puskesmas Wates. The cadres said that they benefited from these community services activity and the media that had been provided as well, to carry out their roles particularly their roles to give health education about breastfeeding for working mothers.

Keywords: Breastfeeding in Working Mother, Health Cadres, Breastfeeding 2 years

PENDAHULUAN

Kelurahan Wates merupakan kawasan *Point of Teaching Industry* yang didirikan oleh Sekolah Vokasi UGM, tepatnya di Dusun Punukan. Keberlangsungan *teaching industry* ini tidak terlepas dari *support system* yang ada, salah satunya yaitu lingkungan dan masyarakat sekitar. Penguatan masyarakat sekitar juga perlu diperhatikan, sehingga keberadaannya memberikan kemanfaatan yang nyata bagi lingkungan terdekatnya. Oleh karena itulah, salah satu fokus kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Sekolah Vokasi dilaksanakan di Kelurahan Wates. Keberadaan *teaching industry* di wilayah ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka pendek, menengah maupun panjang. Jangka pendek dan menengah diharapkan dapat menjadi tambahan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Sedangkan jangka panjang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap terlahirnya generasi yang cerdas, kemudian menjadi profesional maupun pengelola *teaching industry*.

Selain itu, arah pengembangan Provinsi D.I.Yogyakarta ke arah Kulon Progo salah satu perwujudan nyata saat ini adalah dengan adanya Bandar Udara baru, maka akan menjadi tantangan tersendiri bagi seluruh wilayah di Kulon Progo, termasuk Kelurahan Wates. Data Sakernas 2015 dan 2017 Kabupaten Kulon Progo menunjukkan bahwa terjadi peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan sebesar dua persen (96% menjadi 98%), sementara TPAK laki-laki mengalami penurunan sekitar empat persen (86,14% menjadi 82,88%) (BPS Kabupaten Kulon Progo, 2017). Peningkatan TPAK perempuan ini akan terus terjadi seiring dengan peningkatan tingkat pendidikan dan ruang lingkup lapangan kerja yang semakin variatif.

Perkembangan ekonomi yang akan diikuti dengan perkembangan pola kehidupan masyarakatnya juga perlu menjadi perhatian. Sehingga setiap perubahan yang terjadi mengarah kepada

jaminan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator kesejahteraan suatu wilayah, memuat 3 indikator yaitu ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kulon Progo menunjukkan bahwa Kelurahan Wates merupakan salah satu wilayah dengan Indeks Pembangunan Masyarakat (IPM) yang tinggi (BPS Kabupaten Kulon Progo, 2017). Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini akan difokuskan pada pendekatan aspek kesehatan ibu dan anak sesuai dengan bidang keahlian tim pengabdian.

Menyikapi tantangan TPAK perempuan sebagaimana telah diuraikan, tenaga kesehatan salah satunya bidan dengan lingkup kewenangan layanan promotif preventif dapat mempertimbangkan solusi kondisi tersebut. Secara spesifik tidak terdapat permasalahan kesehatan ibu dan anak yang menonjol di Kelurahan Wates. Sehingga kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Wilayah ini bukan merupakan *curative approach*, melainkan berupa *promotive* dan *preventive approach*. Pemilihan tempat ini didasarkan atas kontribusi nyata Sekolah Vokasi khususnya Departemen Layanan dan Informasi Kesehatan pada lingkungan sekitar *teaching industry area*. Dalam melaksanakan tugasnya, bidan dapat melakukan kegiatan dengan pendekatan peran serta masyarakat, salah satunya melibatkan kader kesehatan setempat. Tim pengabdian kegiatan pengabdian masyarakat ini seluruhnya adalah Bidan, dengan fokus kegiatan yang dipilih adalah pemberian ASI.

Penelitian tentang manfaat ASI bagi bayi telah banyak dilakukan, mulai melindungi bayi dari berbagai macam penyakit infeksi dan non infeksi misalnya diabetes (Feliciano, Cássia, Alfenas, Maria, & Araújo, 2014; Li, Dee, Li, Hoffman, & M.Grummer-Strawn, 2014); manfaat untuk pertumbuhan fisik mencakup panjang badan dan berat badan (Marques, Lopez, & Braga, 2004); maupun perkembangan kognitif anak pada periode-periode selanjutnya (Fonseca,

Albernaz, Kaufmann, Neves, & Figueiredo, 2013). Manfaat menyusui juga terbukti bermanfaat untuk ibu, salah satunya mengurangi risiko kanker (Anstey et al., 2017); serta bermanfaat dalam tinjauan ekonomi keluarga (Pokhrel et al., 2015). Besarnya kemanfaatan yang didapatkan dari pemberian ASI tersebut menjadikan ASI mendapatkan sebutan *liquid gold*. Sehingga rekomendasi pemberian ASI tidak henti didengungkan oleh berbagai kalangan.

Namun demikian, rekomendasi pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan masih sulit untuk dilaksanakan. Pemerintah menargetkan cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 80% namun belum tercapai (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Profil kesehatan Indonesia tahun 2015 menunjukkan capaian pemberian ASI eksklusif Nasional sebesar 55,7%. Sementara data Laporan Kesehatan Kementerian Kesehatan pada tahun 2018, capaian pemberian ASI eksklusif sebesar 65,16% (Primadi et al., 2019). Meskipun dalam 3 tahun terdapat peningkatan, namun masih belum dapat mencapai target nasional. Daerah Istimewa Yogyakarta telah mencapai cakupan ASI eksklusif 76,17%. Angka tersebut telah mendekati target Nasional. Sehingga percepatan pencapaian target masih perlu diupayakan. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan berjudul Optimalisasi Peran Kader Kesehatan dalam Memfasilitasi Lahirnya Generasi Terbaik “Bayi, M.ASI.Eks” pada Ibu Bekerja.

Berdasarkan judul kegiatan tersebut terdapat 3 hal yang menjadi poin pokok, yaitu pertama sasarannya adalah ibu menyusui bekerja, kedua pelaksananya adalah Kader dan ketiga target capaiannya adalah “Bayi, M.ASI.Eks”. Menyusui pada ibu bekerja memberikan tantangan tersendiri, yang mana risiko kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja (Dwinanda, Syarif, & Sjarif, 2018; Tan,

2011). Hal ini dikarenakan ketidaknyamanan saat menyusui ditambah dengan beban pekerjaan, menjadikan menyusui terasa lebih berat (Kelleher, 2006). Disisi lain, ibu bekerja berpotensi mengalami stres lebih besar sehingga berdampak pada penurunan produksi ASI. Penurunan produksi ASI yang berkelanjutan mengakibatkan produksi ASI lebih cepat terhenti (Al-Ruzaihan et al., 2017). Dalam keadaan tersebut, dukungan menyusui pada ibu bekerja dibutuhkan (Dwinanda et al., 2018).

Subyek yang diharapkan berkontribusi dalam mewujudkan keberhasilan menyusui ibu bekerja di suatu wilayah adalah Kader. Kader kesehatan adalah tenaga swadaya masyarakat yang berperan dalam menyukseskan program kesehatan, sehingga edukasi berkelanjutan merupakan bekal penting agar kader terus dapat mengoptimalkan pendampingan kesehatan masyarakat di wilayahnya. Poin kegiatan terakhir adalah target capaian kegiatan ini adalah terwujudnya generasi “Bayi, M.ASI.Eks”, maksudnya bayi dengan gelar magister (M) ASI Eksklusif (Eks.). Magister umumnya adalah gelar yang diperoleh melalui program pendidikan 2 tahun, sehingga diharapkan para bayi dapat berhasil menyelesaikan laktasi hingga tahun ke-2. Selain itu, bayi-bayi ini juga berstatus ASI eksklusif (ASI saja hingga bulan ke-6). Sehingga secara keseluruhan yang dimaksud dengan “Bayi, M.ASI.Eks” adalah bayi yang berhasil mendapatkan ASI saja hingga 6 bulan (ASI eksklusif) dan berlanjut hingga 2 tahun, sesuai dengan amanat badan kesehatan dunia (WHO/UNICEF, 2012).

Berdasarkan uraian tersebut, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan kemanfaatan kepada wilayah sasaran di Kelurahan Wates dan kontribusi terhadap permasalahan kesehatan pemberian ASI eksklusif.

METODE

A. Tempat dan Waktu

Waktu : Mei s.d. November 2019
Tempat : Prodi DIV Kebidanan SV UGM
Tahap perencanaan dan persiapan : Prodi DIV Kebidanan SV UGM
Diseminasi kepada komunitas : Joglo Gadingan, Kelurahan Wates, Kabupaten Kulon Progo

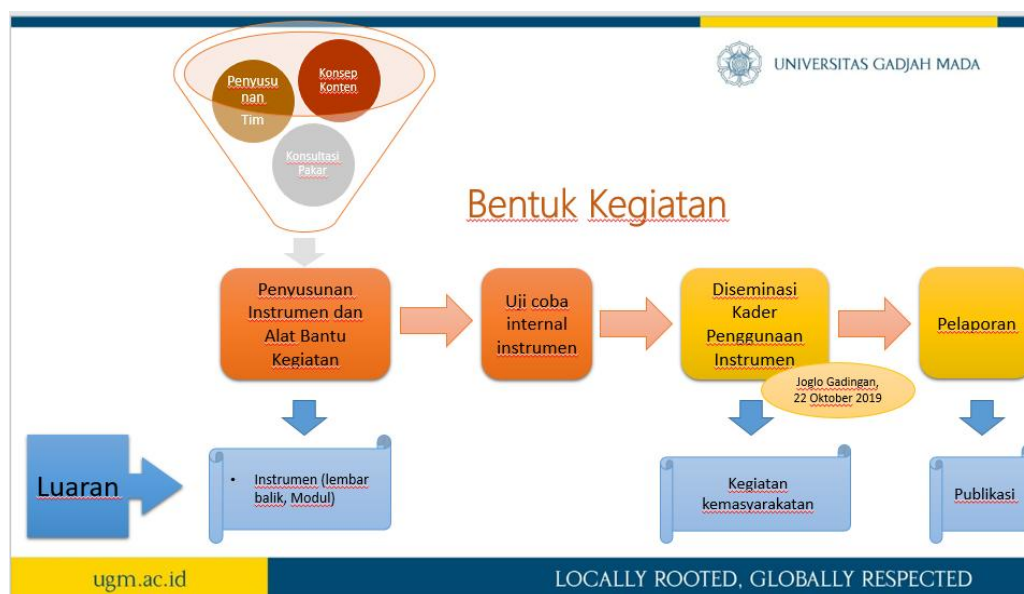
B. Khalayak Sasaran

Sesuai dengan judul pelaksanaan kegiatan ini, maka sasaran dari kegiatan ini adalah Kader Kesehatan di Wilayah Kelurahan Wates yang tergabung dalam komunitas Apsari atau biasa dikenal dengan nama Apsari PKK. Apsari secara kata berasal dari kata Hapsari yang bermakna bidadari. Disisi lain, Apsari pada komunitas ini juga dimaksudkan sebagai singkatan dari Akseptor Satu-hu Lestari. Berdasarkan namanya menunjukkan bahwa komunitas ini identik dengan program KB, karena memang awal terbentuk komunitas ini berawal untuk menyukseskan program KB. Namun seiring berjalannya waktu, komunitas ini juga bergerak dalam program kesehatan lain yang terkait dengan kesehatan ibu (Mardiya, 2020; Maslikhah, 2019). Dengan memberikan

edukasi dan pembekalan media pendidikan kesehatan kepada anggota Apsari, sasaran lanjutan atau sebagai sasaran hulu dari kegiatan ini adalah ibu menyusui dengan status bekerja di Kelurahan Wates, Kulon Progo, D.I.Yogyakarta.

C. Metode Pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan mulai tahap persiapan perijinan dan pengenalan mitra hingga diseminasi kegiatan kepada mitra sasaran. Serangkaian tahapan tersebut direncanakan dapat diselesaikan dalam tempo 24 minggu (6 bulan). Pengabdian masyarakat ini terdiri atas beberapa kegiatan yang saling berkesinambungan satu dan yang lainnya. Adapun bentuk kegiatan, luaran dan tahapan-tahapan pelaksanaannya tergambar pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Bentuk Kegiatan

D. Indikator Keberhasilan

Adapun luaran dan Indikator Capaian Kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut:

Tabel 1. Luaran dan Indikator Capaian Kegiatan

No.	Jenis Luaran	Indikator capaian
1.	Tersedia rancangan modul promosi kesehatan “Konseling Menyusui Ibu Bekerja”	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedia data hasil analisis permasalahan dan kebutuhan Bidan dalam mewujudkan peran sertanya dalam menyukseskan pemberian ASI pada ibu bekerja - Tersusun modul pendamping kegiatan yang dapat diimplementasikan oleh Bidan di Unit Pelayanan Primer - Modul telah tervalidasi oleh ahli
2.	Instrumen promosi kesehatan “Konseling Menyusui ibu Bekerja” siap guna	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedia instrumen yang mempermudah pelaksanaan promosi kesehatan dalam bentuk cetak sejumlah peserta diseminasi
3.	Diseminasi penggunaan modul dan instrumen promosi kesehatan kepada Bidan di Wilayah Kerja Puskesmas di Desa Punukan	<ul style="list-style-type: none"> - Terlaksana kegiatan diseminasi modul dan seluruh instrumen pelengkapya - Terdistribusi modul menyusui ibu bekerja kepada peserta diseminasi sebagai alat bantu untuk melakukan konseling menyusui ibu bekerja - Kader kesehatan telah terlatih menggunakan media dan instrumen edukasi yang telah diberikan

E. Metode Evaluasi.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melihat ketercapaian indikator capaian sebagaimana tersaji pada tabel 1. Metode evaluasi dilakukan melalui observasi dan pengumpulan luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

disusun ini didasarkan pada data-data *best practice* yang telah ada.

Bonuck et al mempublikasikan studinya tentang pengaruh konsultasi menyusui pada periode pre dan postnatal, terhadap durasi dan intensitas menyusui pada ibu. Studi tersebut menunjukkan bahwa program yang dilakukan efektif meningkatkan durasi dan intensitas pemberian ASI hingga bulan ke 12 (Bonuck, Trombley, Freeman, & McKee, 2020). Studi lain yang dilakukan oleh Meedya et al tentang efektifitas program pendampingan intensif ibu menyusui dengan melakukan konseling tentang menyusui sebanyak 3 kali sejak usia kehamilan ibu telah mencapai trimester 2 dan 2 kali pada periode nifas (Meedya et al., 2014). Studi ini menunjukkan hasil bahwa ibu yang mendapatkan program ini secara signifikan lebih banyak yang berhasil memberikan ASI

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan 1: Penyusunan Instrumen dan Alat Bantu Promosi Kesehatan

Kegiatan promosi kesehatan dengan menggunakan instrumen ini disusun dalam bentuk promosi kesehatan yang berkesinambungan, mulai dari periode kehamilan, hingga ibu mencapai bulan pertama. Untuk mempermudah pelaksanaan konseling, instrumen ini juga dilengkapi dengan lembar balik yang mencakup semua informasi tentang menyusui pada ibu bekerja. Implementasi promosi kesehatan dengan Modul Konsuja yang

daripada ibu yang hanya mendapatkan konseling menyusui standar.

Dalam studi Hanula, Kaunonen, Tarkka disebutkan bahwa komponen lain yang tidak kalah penting diperhatikan adalah *delivery method/ counseling method* yang dipilih. Pemilihan metode dan model yang bervariasi dalam melaksanakan konseling lebih efektif untuk membentuk perilaku menyusui ibu (Hannula, Kaunonen, & Tarkka, 2008).

Kegiatan penyusunan instrumen pendidikan kesehatan terbagi atas beberapa tahapan, yaitu:

1. Penyusunan konsep konten
Penyusunan konsep konten diawali dengan melakukan tinjauan

pustaka/telaah *evidence* tentang masalah dan kebutuhan ibu bekerja dalam pemberian ASI hingga anak berumur 2 tahun. Hasil pada tahap ini adalah daftar materi dan penentuan waktu penyampaian materi tersebut pada setiap ibu hamil bekerja yang tetap akan memberikan ASI kepada anaknya meskipun dalam keadaan bekerja. Penyampaian materi dibagi menjadi 2 tahap utama, yaitu edukasi pada periode kehamilan (3 materi) dan berlanjut pada tahap nifas (3 materi). Adapun rincian materi dan waktu pemberian materi tersebut sebagai berikut:



Gambar 2. Rincian Materi dan waktu pemberian konseling

2. Penyusunan Tim Penyusun Konten

Tim penyusun konten instrumen promosi kesehatan ini terdiri atas mahasiswa, alumni dan dosen Kebidanan Sekolah Vokasi UGM. Setiap tim telah mendapat pengarahan tentang standar konten dari setiap topik konten, sehingga diharapkan konten setiap materi yang disampaikan berimbang dan dapat dipertanggung jawabkan. Seluruh tim penyusun konten juga mendapatkan kesempatan untuk melakukan *refreshing* ilmu laktasi melalui kepesertaan seminar laktasi.

3. Konsultasi Pakar

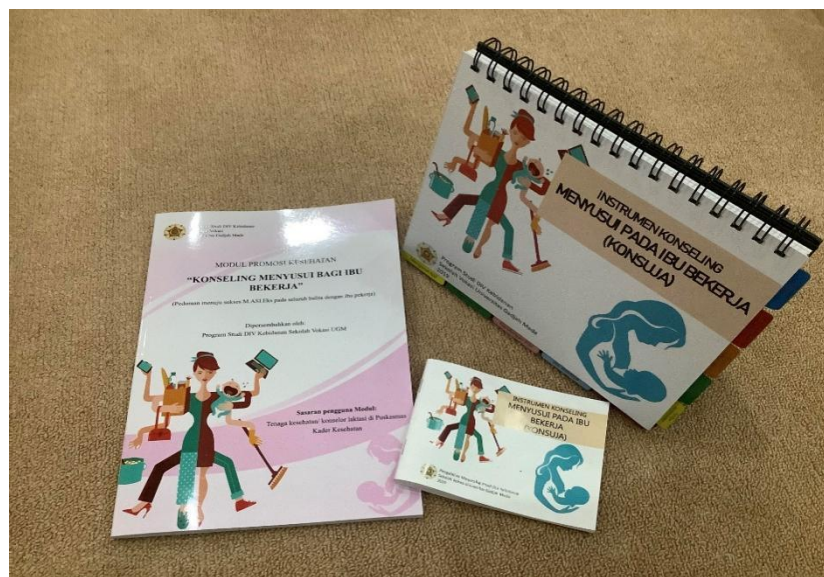
Sebagai upaya validasi konten yang instrumen yang telah disusun, dilakukan validasi instrumen kepada pakar laktasi yaitu Hj dr. Utami Roesli, SpA, IBCLC, FABM. Masukan dan arahan dari pakar/ ahli pengabdian digunakan untuk menyempurnakan instrumen yang telah disusun.



Gambar 3. Konsultasi dengan Pakar Menyusui

Setelah instrumen yang terdiri atas modul dan lembar balik konseling yang telah tervalidasi tersusun, selanjutnya

dilakukan uji coba internal sebelum dilakukan diseminasi kepada Kader Kesehatan Kelurahan Wates



Gambar 4. Modul dan Instrumen Konseling Menyusui pada Ibu Bekerja

B. Kegiatan 2: Diseminasi Instrumen Promosi Kesehatan pada Kader Kesehatan Puskesmas Wates

Kegiatan ini terbagi atas 2 tahap, yaitu:

1. Koordinasi dan Perijinan kepada Pemangku Kepentingan Setempat
Koordinasi dilakukan untuk mengetahui profil wilayah, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan tepat sasaran dan efektif untuk memenuhi kebutuhan

masyarakat setempat. Selain itu kegiatan di masyarakat ini sepengetahuan dan seizin pihak yang bertanggung jawab terhadap masyarakat di wilayahnya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah mendapatkan ijin dari Dinas Kesehatan Kabupaten Wates berdasarkan surat nomor 070/8406 tertanggal 10 September 2019 perihal ijin Pengabdian Masyarakat.



Gambar 5. Dokumentasi Koordinasi dengan Pemerintah Kelurahan Wates

2. Pelaksanaan Diseminasi

Rangkaian kegiatan diseminasi diawali dengan sambutan yang diberikan oleh Bapak Lurah Kelurahan Wates dan sambutan dari Ketua Apsari. Selanjutnya penyampaian materi dari 2 narasumber, yaitu materi tentang “Profil Laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Wates” yang disampaikan oleh Kasie Gizi Puskesmas Wates. Materi ini disampaikan sebagai upaya memberikan gambaran kepada ibu dan kader tentang kondisi KIA secara umum, termasuk kondisi capaian laktasi di Kelurahan Wates. Pemateri juga mengingatkan kembali pentingnya kontribusi aktif dari kader kesehatan wilayah dalam mewujudkan kesehatan ibu dan anak. Materi kedua tentang “Manfaat Laktasi bagi Ibu dan Bayi” yang disampaikan oleh Dosen Prodi Kebidanan SV UGM. Materi ini disampaikan sebagai *refreshing* pengetahuan pentingnya pemberian ASI dan menguatkan kembali

kesadaran bersama memenuhi hak setiap anak mendapatkan nutrisi terbaik di awal kehidupan.

Setelah dilakukan pemaparan materi, dilakukan pelatihan penggunaan modul dan instrumen pendidikan kesehatan menyusui pada ibu bekerja. Kegiatan pelatihan diawali dengan pemberian penjelasan latar belakang modul dan instrumen dibuat. Selanjutnya kader dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mencoba menggunakan modul dalam simulasi/*role play* sederhana menggunakan instrumen untuk pendidikan kesehatan sesuai dengan petunjuk yang diuraikan di dalam modul. Masing-masing kelompok kecil didampingi oleh dua orang fasilitator. Fasilitator yang dilibatkan adalah mahasiswa dan alumni Prodi DIV Kebidanan SV UGM yang sebelumnya telah mendapatkan pelatihan menggunakan instrumen yang dibuat, dan mendapatkan pengarahan teknis pelaksanaan fasilitasi. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:



Gambar 6a. Sambutan Ketua Apsari



Gambar 6b. Sambutan Lurah Kelurahan Wates



Gambar 6c. Materi tentang Manfaat ASI
bagi Ibu dan Bayi



Gambar 6d. Materi tentang Profil Laktasi di
Wilayah Puskesmas Wates



Gambar 6e. Sosialisasi Instrumen Promosi Kesehatan tentang Menyusui pada Ibu Bekerja



Gambar 6f. Pemberian Instrumen Promkes
pada setiap Dusun



Gambar 6g. Simulasi Penggunaan Instrumen oleh
Kader difasilitasi oleh mahasiswa Bidan terlatih

C. Keberhasilan

Ukuran keberhasilan kegiatan ini adalah tersusunnya modul konseling menyusui ibu bekerja yang dapat digunakan oleh kader kesehatan sebagai media pendidikan kesehatan kepada ibu menyusui dengan status pekerja. Modul yang disusun telah dilakukan validasi konten kepada ahli laktasi. Sebelum didiseminasikan kepada kader kesehatan di Kelurahan Wates, modul dan seluruh instrumen yang dibuat telah disimulasikan. Berbagai perbaikan telah dilakukan berdasarkan hasil saran masukan dari ahli laktasi dan hasil simulasi. Modul yang disusun juga telah tersertifikasi hak kekayaan intelektual kategori cipta dengan nomor sertifikat 000166343.

Ukuran keberhasilan selanjutnya adalah terlaksananya seluruh kegiatan diseminasi sesuai dengan rencana yang telah tersusun. Seluruh narasumber kegiatan dapat hadir dan memberikan materi sesuai dengan harapan. Undangan kepada pejabat setempat dihadiri oleh Lurah, Sekretaris Lurah dan Kepala Sie Kesejahteraan Keluarga. Undangan kepada kepala Puskesmas kehadirannya diwakilkan kepada Kasie Gizi Puskesmas Wates. Dari seluruh kader kesehatan yang diundang, kehadiran kader 95%. Keseluruhan kader mengikuti acara hingga akhir kegiatan, dan berpartisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan. Acara dimulai tepat waktu dan selesai 15 menit lebih lambat dari rencana. Pada akhir sesi dilakukan evaluasi spontanitas dari perwakilan peserta terkait pelaksanaan kegiatan yang telah diberikan. Perwakilan peserta menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan paket modul yang diberikan menjadi alat bantu yang dapat memudahkan kader memberikan pendidikan kesehatan. Lebih lanjut, besar harapan pengabdian bahwa instrumen dan pelatihan penggunaan

instrumen promosi kesehatan tentang ASI pada ibu bekerja yang telah diberikan, dapat memberikan kebermanfaatannya dalam jangka panjang.

Kegiatan ini tidak lepas dari keterbatasan, diantaranya pada kegiatan ini tidak dilakukan evaluasi secara kuantitatif luaran kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perlu dipertimbangkan bagi pengabdian kegiatan serupa untuk memberikan evaluasi yang dapat secara langsung memberikan gambaran keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan kader untuk mendampingi ibu bekerja di wilayahnya dalam memberikan ASI eksklusif dan berlanjut hingga 2 tahun.

SIMPULAN

Kegiatan diseminasi instrumen promosi kesehatan dalam kegiatan konseling menyusui pada ibu bekerja ini merupakan kegiatan yang dirasa bermanfaat bagi Kelurahan Wates dalam upaya meningkatkan kesehatan Ibu dan Anak di wilayahnya. Selain itu, instrumen yang dibagikan kepada setiap Dusun serta pelatihan penggunaan instrumen kepada Kader Kesehatan, merupakan upaya penguatan fungsi dan *capability* dari segenap Kader Kesehatan Kelurahan Wates, yang tergabung dalam komunitas Apsari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak lepas dari dukungan dalam bentuk finansial, perijinan, waktu, tenaga dan sumbangsih pemikiran dari banyak pihak. Untuk itu ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada 1) Bapak Lurah Kelurahan Wates, Kulon Progo, Provinsi D.I. Yogyakarta beserta perangkat Kelurahan yang telah memberikan ijin dan memfasilitasi terselenggaranya seluruh kegiatan; 2) Sekolah Vokasi UGM yang telah memberikan bantuan pendanaan pelaksanaan kegiatan; 3) Ahli laktasi yang telah memberikan saran masukan dan

koreksi modul yang telah kami susun; 4) Ketua komunitas kader APSARI Desa Wates yang telah mengkoordinir seluruh anggota untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan; dan 5) mahasiswa Prodi DIV Kebidanan SV UGM yang telah terlibat dalam penyusunan modul dan fasilitator diseminasi kader.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ruzaihan, S. A., Al-Ghanim, A. A., Bu-Haimed, B. M., Al-Rajeh, H. K., Al-Subaiee, W. R., Al-Rowished, F. H., & Badger-Emeka, L. I. (2017). Effect of maternal occupation on breast feeding among females in Al-Hassa, southeastern region of KSA. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 12(3), 235–240.
- Anstey, E. H., Shoemaker, M. L., Barrera, C. M., O’Neil, M. E., Verma, A. B., & Holman, D. M. (2017). Breastfeeding and Breast Cancer Risk Reduction: Implications for Black Mothers. *Am J Prev Med.*, 53(3 Suppl 1), S40-46.
- Bonuck, K. A., Trombley, M., Freeman, K., & McKee, D. (2020). Randomized Controlled Trial of a Prenatal and Postnatal Lactation 12 Months. *Pediatrics*, 116(6). <https://doi.org/10.1542/peds.2005-0435>
- BPS Kabupaten Kulon Progo. (2017). *Analisis Indeks Pembangunan Manusia dan Indeks Pembangunan Gender Kabupaten Kulon Progo 2017*. Kulon Progo: BPS Kabupaten Kulon Progo.
- Dwinanda, N., Syarif, B. H., & Sjarif, D. R. (2018). Factors affecting exclusive breastfeeding in term infants. *Paediatrica Indonesiana*, 58(1), 25–35.
- Feliciano, P., Cássia, R. De, Alfenas, G., Maria, R., & Araújo, A. (2014). Does breastfeeding influence the risk of developing diabetes mellitus in children? A review of current evidence. *Jornal de Pediatria*, 90(1), 7–15. <https://doi.org/10.1016/j.jped.2013.02.024>
- Fonseca, A. L. M., Albernaz, E. P., Kaufmann, C. C., Neves, I. H., & Figueiredo, V. L. M. De. (2013). Impact of breastfeeding on the intelligence quotient of eight-year-old children &. *Jornal de Pediatria*, 89(4), 346–353. <https://doi.org/10.1016/j.jped.2012.12.010>
- Hannula, L., Kaunonen, M., & Tarkka, M. (2008). A systematic review of professional support interventions for breastfeeding. *J Clin Nurs*, 17, 1132–1143.
- Kelleher, C. M. (2006). The physical challenges of early breastfeeding. *Social Science & Medicine*, 63, 2727–2738. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2006.06.027>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Li, R., Dee, D., Li, C.-M., Hoffman, H. J., & M.Grummer-Strawn, L. (2014). Breastfeeding and Risk of Infections at 6 Years. *Pediatrics*, 134(September), 13–20. <https://doi.org/10.1542/peds.2014-0646D>
- Mardiya. (2020). DIY Pernah Menjadi Model Keberhasilan Pengelolaan BKB di Indonesia. Retrieved February 16, 2021, from <https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/detil/1108/diy-pernah-jadi-model-keberhasilan-pengelolaan-bkb-nasional>
- Marques, R. F. S. V, Lopez, F. A., & Braga, J. A. P. (2004). Growth of exclusively breastfed infants in the first 6 months of life. *J Pediatr*, 80(2), 99–105.
- Maslikhah. (2019). Potensi dan Peran Serta Kader PKK dalam Penggarapan Program KB. Retrieved February 16, 2021, from <https://wates.kulonprogokab.go.id/detil/225/potensi-dan-peran-serta-kader-pkk-dalam-penggarapan-program-kb>
- Meedya, S., Fahy, K., Yoxall, J., Lecturer, B., Parratt, J., & Associate, A. (2014). Increasing breastfeeding rates to six

- months among nulliparous women : A quasi-experimental study. *Midwifery*, 30(3), e137–e144. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2013.12.010>
- Pokhrel, S., Quigley, M. A., McCormick, F., Williams, A., Trueman, P., Dodds, R., & Renfrew, M. J. (2015). Potential economic impacts from improving breastfeeding rates in the UK. *Arch Dis Child*, 100, 334–340. <https://doi.org/10.1136/archdischild-2014-306701>
- Primadi, O., Budijanto, D., Sibuea, F., Widiyanti, W., Indrayani, Y. A., Wardah, ... Harpini, A. (2019). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta.
- Tan, K. L. (2011). Factors associated with exclusive breastfeeding among infants under six months of age in peninsular Malaysia. *International Breastfeeding Journal*, 6(2).
- WHO/UNICEF. (2012). Global Nutrition Target 2025. Breastfeeding Policy Brief. WHO/MNH/NHD 14.7, 8.